

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBJEK PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2012-2016.

B. JENIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang sumber data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

C. TEKNIK PENGAMBILAN SEMPEL

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa, populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2012-2016

Menurut Sugiyono (2016) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan kriteria tertentu yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang memiliki hutang.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba.
4. Perusahaan yang membagikan dividen.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian bersumber dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian (Nazir, 1998).

E. DEVINISI OPRASIONAL VARIABEL

Menurut Sugiyono (2016) variable ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), kepemilikan intitusional (X4).

a. Profitabilitas

Menuut Sutrisno (2017) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROA*

$$ROA = \frac{\text{earning befoe interest and tax}}{\text{total aset}}$$

b. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2017), likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Proksi yan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*

$$Current\ ratio = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

c. *Leverage*

Menurut Sutrisno (2017) *leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

d. Kepemilikan Institusional

Menurut Kurniawati, dkk (2015) kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang dipegang oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Institusi merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *INST*

$$INST = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

2. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (Y).

Menurut Sutrisno (2017), kebijakan dividen bagi manajemen ialah untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu

periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen, dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$$

F. Alat Analisis Data

1. Analisis Regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara perubah respon (variabel dependent) dengan faktor-faktor yang menjelaskan yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independent). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk memuat prediksi/perkiraan nilai Y atas X. Bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut :

$$DPR = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 INST + e$$

DPR : dividen

ROA : profitabilitas

CR : likuiditas

DAR : leverage

INST : kepemilikan institusional

a : konstanta

β : koefisien regresi

e : tingkat kesalahan standar eror

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi

tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Rahmawati, dkk, 2015). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variabel

independen signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$)

Tabel 3.1

Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	tidak ada keputusan
$4-d_l < d < 4$	ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2011: 111)

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R – Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R – Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R – Square*) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011).

5. Pengujian Hipotesisi

Menurut Rahmawati, dkk (2015) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a. Langkah-langkah pengujian :

Perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = 0$: likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_a : b_1 \neq 0$: likuiditas berpengaruh terhadap..kebijakan dividen.

$H_0 : b_2 = 0$: *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_a : b_2 \neq 0$: *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_0 : b_3 = 0$: profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_a : b_3 \neq 0$: profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_0 : b_4 = 0$: kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_a : b_4 \neq 0$: kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

b. Menentukan *level of significance*

Dalam penelitian ini digunakan *level of significance* 5% ($\alpha = 5\%$).

c. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan *p-value*. Jika nilai *p-value* kurang dari tingkat signifikan yang ditentukan ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk setiap koefisien regresi digunakan uji dua pihak (*two tailed test*).

6. Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak yang dimaksud adalah apakah

variabel-variabel independen dalam penelitian yang dilakukan mampu mempengaruhi variabel dependennya. Dikatakan layak atau tidaknya dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistic, apabila nilai probabilitas F statistic lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian (Mansuri, 2016).